

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut SA. Branata, pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan, baik secara langsung maupun dengan cara yang tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Dalam Amri, 2013:5). Pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan (ilmu pendidikan) yang persoalan khususnya adalah menumbuh-kembangkan potensi peserta didik menjadi semakin dewasa dan matang (Al Rasyid dan Mujtahidin, 2012:23). Selanjutnya dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, yakni lembaga pendidikan sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia (Al Rasyid dan Mujtahidin, 2012:3). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai kedewasaannya melalui kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya disekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Susanto, 2013:242). Ahmad Susanto menambahkan bahwa pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013:245). Sedangkan berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia tertulis bahwa

pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia (Dalam Susanto, 2013:245). Sejalan dengan hal tersebut belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD pada dasarnya bertujuan untuk mengasah serta membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda (Solchan dkk, 2009:1.31). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengarahkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik baik secara lisan maupun tulisan yang didalamnya terdapat empat aspek yakni mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas 5 di SDN Bandung 01 Konang Bangkalan pada tanggal 11 november 2017 didapatkan permasalahan yang muncul saat pembelajaran bahasa Indonesia serta yang menjadi kendala pada aspek keterampilan berbicara yakni siswa kurang percaya diri ketika tampil didepan kelas, merasa gugup pada saat menyampaikan pendapatnya, beberapa siswa juga sering bertanya kepada teman ketika terdapat ucapan yang tidak mereka mengerti pada penggunaan bahasa indonesia, serta minimnya penggunaan kosa kata dalam bahasa indonesia sehingga apa yang mereka sampaikan cenderung sulit dimengerti. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh penggunaan Bahasa Madura yang mereka gunakan pada saat berkomunikasi dalam kegiatan non formal seperti waktu istirahat, sehingga kemungkinan besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih

dipengaruhi oleh Bahasa Madura tersebut. Dari permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan bahwa aspek berbicara menjadi kendala yang utama bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Serta dapat diketahui bahwa 18 dari 22 siswa atau sekitar 81% menggunakan bahasa Madura sedangkan 4 siswa lainnya atau sekitar 19% menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kelas. Namun siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi tersebut ternyata cenderung menggunakan bahasa Madura ketika berkomunikasi dengan temannya di lingkungan sekolah, misalnya apabila sedang tidak ada guru ataupun pada saat istirahat berlangsung. Sedangkan siswa yang menggunakan bahasa Madura terlihat menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan guru, meskipun kosa kata yang digunakan terbatas.

Bahasa adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan atau perasaan seseorang secara sistematis dengan menggunakan tanda, suara, gerak ataupun tanda-tanda yang telah disepakati, dan memiliki makna yang dapat dipahami (Solchan dkk, 2009:1.3). Sedangkan pengertian bahasa itu sendiri menurut Edi Suyanto adalah serangkaian sistem bunyi ataupun simbol-simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sehingga memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia sebagai penutur untuk berkomunikasi kepada orang lain (Suyanto, 2015:13). Umumnya masyarakat disuatu daerah akan menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah tempat ia tinggal. Misalnya di Madura, mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Madura sebagai alat berkomunikasi. Sedangkan masyarakat pendatang atau yang berasal dari luar

madura cenderung menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di daerah tersebut.

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnis Madura sebagai alat untuk berkomunikasi, baik yang bertempat tinggal di pulau Madura ataupun di luar pulau Madura (Sofyan dkk, 2014 : 1). Pada umumnya bahasa Madura selaku bahasa daerah dipulau Madura merupakan bahasa pertama yang dikenal oleh seorang anak, selanjutnya diperoleh bahasa kedua yakni melalui pembelajaran di sekolah, yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. sehingga tidak jarang seorang anak memahami atau menjadi penutur Dwibahasa. Sedangkan Setiawan menuturkan bahwa tidak seorangpun dari orang yang berdwibahasa tidak pernah melakukan kesalahan-kesalahan, maka dari itu kesalahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan oleh para penutur dwibahasa pada saat berkomunikasi (Setiawan, 2016:25-26).

Berkomunikasi atau berbicara sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Dimana dalam keterampilan berbahasa tersebut mengandung empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berkomunikasi termasuk kedalam keterampilan berbicara, karena menurut pendapat Tarigan “Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan” (dalam Hasanah, 2016:8). Selanjutnya Brown menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Interaksi antara kedua performansi keterampilan berbicara dan menyimak tersebut

diterapkan dengan kuat dalam percakapan (dalam Sari, 2013:18). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kemahiran seseorang dalam menyampaikan kata-kata atau ide, pikiran dan perasaan yang erat kaitannya dengan kegiatan atau pemahaman menyimak.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang mendasari penelitian ini yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nia Rahmawati (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia yang terjadi dapat dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu interferensi morfologi, leksikon, dan sintaksis. Pada tataran morfologi, bentuk interferensi terjadi berdasarkan adanya pengaruh afikasi, reduplikasi, serta morfem-morfem tertentu dari bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. pada tataran leksikon, interferensi terjadi berdasarkan adanya pengaruh kosa kata Madura terhadap bahasa Indonesia. Pada tataran sintaksis, bentuk interferensi yang terjadi hanya berlaku pada tataran frasa. Dimana interferensi frasa tersebut terjadi karena adanya pengaruh struktur frasa dari bahasa Madura terhadap Indonesia.

Penelitian terdahulu yang relevan oleh Moh. Hafid Effendy (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interferensi yang terjadi dalam bahasa bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Madura umumnya terjadi pada tataran fonologi dan morfologi dan berlangsung dalam tindak tutur bahasa Madura baik dalam masyarakat maupun dalam proses pembelajaran. Interferensi merupakan salah satu bukti bahwa bahasa pertama dapat mempengaruhi proses penguasaan bahasa kedua. Hal ini dapat dimengerti, sebab proses pemerolehan bahasa kedua melibatkan masalah transferisasi dari bahasa pertama ke bahasa kedua (Nurhadi,2010:72).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa Madura terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah diatas, dapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan bahasa Madura terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pembelajaran bahasa Indonesia
- 2) Sebagai landasan bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh penggunaan Bahasa Madura terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, mendapat informasi baru mengenai pentingnya mengajarkan anak menggunakan bahasa Indonesia, dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara di sekolah
- 2) Bagi guru, berguna bagi kepentingan evaluasi, mengingat terdapat beberapa faktor yang menghambat keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran

- 3) Bagi siswa, dapat termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta implikasinya terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran
- 4) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan acuan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa
- 5) Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta informasi baru mengenai pengaruh penggunaan Bahasa Madura terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Bandung 01 Konang Bangkalan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut bahwa

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa Madura terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan bahasa Madura terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan